

STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TEMATIK TERPADU SEKOLAH DASAR

Hanif Faizah Afrillia¹, Erike Agis Stiawati², Venesia Yasmin³, Dewi Pratiwi⁴, Ana Fitriana⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email: haniffaizah52@gmail.com, rikeagis@gmail.com, venesiayasmin20@gmail.com, dewipw130300@gmail.com, anafitri9929@gmail.com

Abstrak

Pada setiap proses pembelajaran tentunya membutuhkan berbagai model pembelajaran agar materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa mampu tertanam dan tersimpan dalam otak dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah *problem based learning*. Model ini dapat merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai model pembelajaran *problem based learning* serta efektifitas model tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); Tematik Terpadu; Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pada setiap proses pembelajaran tentunya membutuhkan berbagai model pembelajaran agar materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa mampu tertanam dan tersimpan dalam otak dalam jangka waktu yang panjang (Rachmadtullah et al., 2020; Yetti et al., 2021). Salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya (Setiawan, 2015). Dalam pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Setiawan, Juniarso, et al., 2020).

Berpikir kritis adalah suatu proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan sebuah masalah, mengambil sebuah keputusan, menganalisis asumsi, melakukan penelitian ilmiah, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Christina & Kristin, 2017 dalam (Saputri, 2020) berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi. Jadi, berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan sebuah informasi yang dicari dan memecahkan masalah dengan menggali sebuah informasi mengenai masalah yang dihadapi (Wulandari, 2019).

Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa agar siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran tetapi juga segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata, dan siap untuk

berkecimpung di dunia luar (Janah et al., 2019). Dengan berpikir kritis siswa juga mampu menyelesaikan masalah dalam tematik terpadu (Farisi et al., 2017). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna (N. A. Sari & Yuniastuti, 2018).

Problem Based Learning diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengalaman yang autentik sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan ke dalam konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah (Setiawan, Rachmatullah, et al., 2020). Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi diharapkan mampu untuk berpikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Y. Sari et al., 2020).

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tematik Terpadu Siswa Di Sekolah Dasar”.

Overview Model Pembelajaran Problem based Learning

Problem based learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri (Shofiyah Maqbullah, 2018). *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang awal pembelajarannya menyajikan suatu permasalahan untuk memecahkan masalah yang ada agar dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Tri Siwi Septiana, 2018). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian melibatkan siswa untuk mengatasi serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata (Ridha Unnafi Walfajri, 2019). Menurut (Koeswanti, 2018) dalam (Khintan Ustino Alita, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan.

Pembelajaran model ini memiliki kelebihan yakni dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan (Setiawan, Rachmatullah, et al., 2020). Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan artinya apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis (Setiawan, 2015). PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Tri Siwi Septiana, 2018).

Menurut Amir (2010) langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Tahap awal meliputi memahami, memastikan, dan menyamakan cara memandang konsep dari permasalahan. 2) Merumuskan masalah, masalah diperjelas apakah mengenai permasalahan nyata atau hubungan yang masih belum nyata. 3) Menganalisis masalah. Anggota saling mengeluarkan pengetahuannya untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan dari berbagai sumber. 4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Memilah sesuatu dan dilihat keterkaitannya dengan dikelompokkan, mana yang saling bertentangan dan lain sebagainya. 5) Memformulasikan tujuan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dikaitkan dengan analisis masalah yang telah dibuat. 6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok). Sudah mengetahui informasi yang belum dimiliki dan sudah menentukan tujuan pembelajaran saatnya mencari informasi tambahan. Keaktifan setiap individu/subkelompok harus terbukti dengan laporan yang disampaikan. 7) Menggabungkan, menguji informasi baru dan membuat laporan (Tri Siwi Septiana, 2018).

Efektifitas Model Pembelajaran Problem based Learning

Problem based learning merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Saputro dkk. Yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Bayu Saputro, 2019). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dari peningkatan setiap siklusnya.

Tri Siwi Septiana dan M. Ragil Kurniawan juga melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai media CD interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Tri Siwi Septiana, 2018). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dari meningkatnya rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dari Siklus I ke Siklus II.

Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono juga melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Ridha Unnafi Walfajri, 2019). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dari peningkatan setiap siklusnya.

Maqbullah dkk juga melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Shofiyah Maqbullah, 2018). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dari peningkatan setiap siklusnya.

Alita dkk juga melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa (Khintan Ustino Alita, 2019). Dari

penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan dari hasil uji kognitifnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, karena model ini berbasis masalah dengan menjelaskan dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah, kemudian mengorganisasikan siswa dalam tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, selain itu model PBL juga memberikan dorongan untuk siswa mengumpulkan informasi sehingga dapat melaksanakan eksperimen dengan cara menyiapkan karya yang sesuai yang pada akhirnya dapat dievaluasi oleh guru untuk mendapatkan penilaian atau tambahan dari guru. Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* dapat diperoleh hasil bahwa model ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Saputro, B. S. (2019). peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika menggunakan model pbl siswa kelas v. *naturalistic: jurnal kajian dan penelitian pendidikan dan pembelajaran*, 407-416.
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvina, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Tur Rosidah, C., Prastyo, D., & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882. www.ijstr.org
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.
- Setiawan, B. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Solving dengan Pendekatan Peer Tutoring Berbasis Metode Pembelajaran Eksperimen dan Demonstrasi pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Banyudono*.
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & Iasha, V. (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 230–236.
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. (2020). Problem-Solving Method: The Effectiveness of The Pre-service Elementary Education Teacher Activeness in The Concept of Physics Content. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1074–1083.
- Wulandari, I. P. (2019). Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau dari Adversity

Quotient. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 629–636.

Yetti, E., Yufiarti, Pramitasari, M., Suharti, Iasha, V., & Setiawan, B. (2021). The Influence of Dance Instructional Strategy and Teacher's Pedagogy Competence on Classroom Climate. *Elementary Education Online*, 20(1), 642–650. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.54>